



MANUSKRIP

**PENGELOLAAN KESIAPAN PENINGKATAN PEMBERIAN ASI PADA Ny.D
DENGAN POST PARTUM SPONTAN DI RUANG FLAMBOYAN RSUD
UNGARAN**

Oleh:
RIF'ATUS SA'ADAH
080116A058

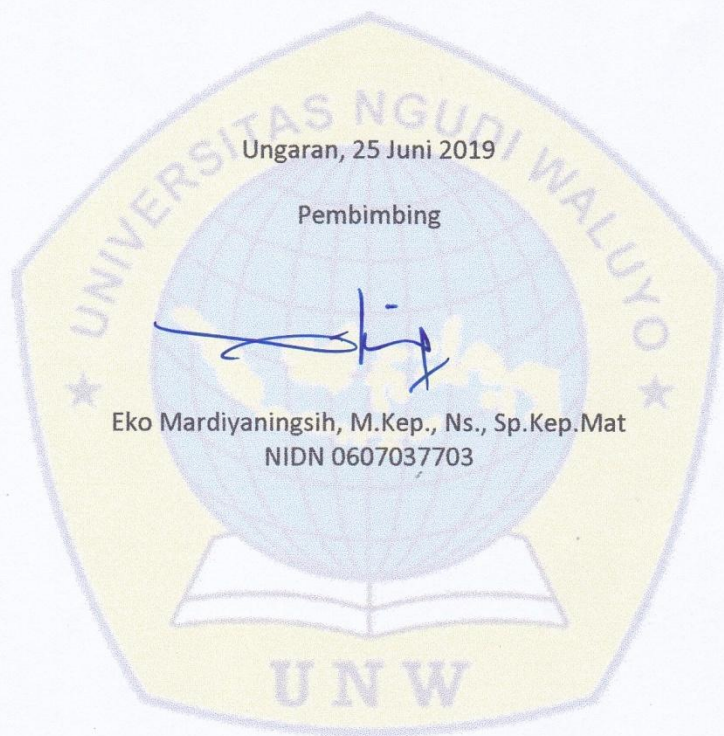
**PROGRAM STUDI DIPLOMA III KEPERAWATAN
FAKULTAS KEPERAWATAN
UNIVERSITAS NGUDI WALUYO
2019**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Karya Tulis Ilmiah dengan judul “Pengelolaan Kesiapan Meningkatkan Pemberian ASI Pada Ny.D Dengan Post Partum Spontan Di Ruang Flamboyan RSUD Ungaran” telah diperiksa, disetujui dan siap diujikan pada :

Hari : Kamis

Tanggal : 25 Juni 2019



PENGELOLAAN KESIAPAN MENINGKATKAN PEMBERIAN ASI PADA Ny.D DENGAN POST PARTUM SPONTAN DI RUANG FLAMBOYAN RSUD UNGARAN

**Universitas Ngudi Waluyo
Karya Tulis Ilmiah, April 2019
Rifatus Sa'adah*,Eko Mardiyarningsih****

Ketidakefektifan Pemberian ASI dengan Post Partum Spontan Di Ruang Flamboyan RSUD Ungaran

Xiii +....halaman + bagan + tabel +lampiran

ABSTRAK

Menyusui merupakan salah satu proses adaptasi yang dialami ibu postpartum, yaitu periode 24 jam setelah kelahiran hingga 6 minggu. Saat terpenting waktu menyusui adalah pada beberapa hari pertama setelah melahirkan. Masalah dalam proses menyusui akan menimbulkan berbagai dampak buruk yang dapat terjadi pada ibu dan bayi. Tujuan penulisan ini untuk memberikan gambaran dan pengalaman yang nyata serta dapat mendeskripsikan tentang "asuhan keperawatan ketidakefektifan pemberian asi dengan post partum spontan di ruang flamboyan RSUD Ungaran."

Metode yang digunakan adalah memberikan pegelolaan berupa perawatan kepada ibu dan bayi agar ibu dapat efektif dalam pemberian ASI. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan teknik wawancara, pemeriksaan fisik, observasi dan pemeriksaan penunjang.

Hasil pengelolaan didapatkan masalah teratasi, hal tersebut dapat dilihat dari tercapainya tujuan dan kriteria hasil yang sudah ditetapkan sebelumnya, yaitu pengeluaran ASI sepenuhnya adekuat, kepuasan dalam proses menyusui sepenuhnya adekuat, pengetahuan tentang perawatan payudara meningkat, serta sudah mengetahui manfaat menyusui bagi ibu dan bayi.

Saran bagi perawat di rumah sakit diharapkan agar dapat meningkatkan profesional keperawatan, khususnya pada masalah keperawatan ketidakefektifan pemberian ASI.

Kata Kunci :ketidakefektifan pemberian ASI, postpartum
Kepustakaan :. (2009-2018)

Ineffechve of giving breast feed with spontanevs post partum in flamboyan room ungaran regional hospital

Xiii + 74 page + chart 2 + table 10 + 5 attachment

ABSTRACT

Breast freeding is one of the daptation process experienced by postpartum mothers, namely a period of 24 hours after birth for up to 6 weeks. The most important moment of breast feeding is the first few days after giving birth. the Problems in the breastfeeding process will cause various adverse effects that can occur in the mother and the baby. The purpose of this paper was to provide a real picture and experience and can describe "nursing care of ineffechve of goving breast feed with spontaneous post partum in flamboyan room Ineffechve of giving breast spontanevs post partum in flamboyan romm ungaran regional hospital.

The method used was to provide management in nursing care for the mother and baby so the mother can be effective in giving breast feed. Data collection techniques were carried out using interview , physical examination, observation and investigation.

The results of management the found the problem resolved, it could be seen from the achievement of the goals and criteria that hade been previously set, namely full adequate breastfeeding, satisfaction in the process of breastfeeding increase of, knowledge about breast care, and already knew the benefits of breastfeeding for mothers and babies.

Suggestions for nurses in hospital were expected to be able to improve professional nursing, especially about ineffective breast feeding the effectiveness of breastfeeding.

Keywords: ineffectiven breastfeeding, postpartum

Literature: (2009-2018)

PENDAHULUAN

Post Partum adalah masa pulih kembali, mulai dari persalinan sampai alat-alat kandungan kembali seperti sebelum hamil. Lama masa nifas adalah 6-8 minggu, akan tetapi seluruh alat genital akan kembali dalam waktu 3 bulan.Pada masa nifas ditandai dengan

beberapa perubahan fisiologis, salah satunya adalah perubahan pada system hormonal laktasi yaitu pembentukan dan pengeluaran air susu ibu (ASI) (Padila, 2015).

Pemberian asupan ASI yang kurang memadai dapat disebabkan oleh faktor bayi dan ibu. Pada bayi biasanya

karena kelainan anatomis seperti palatum atau bibir sumbing, kelainan gastrointestinal, frekuensi menyusui yang kurang sering, kebutuhan kalori yang meningkat (infeksi), prematuritas dan bayi yang stress sedangkan pada ibu disebabkan karena adanya kelainan endokrin ibu, jaringan payudara Dan yang paling sering terjadi pada ibu yng menyebabkan kurangnya produksi ASI adalah ibu berada dalam keadaan stress, kacau, marah dan sedih kurangnya dukungan keluarga serta pasangan kepada ibu dapat mempengaruhi kurangnya produksi ASI serta ibu khawatir bahwa ASInya tidak mencukupi untuk kebutuhan bayi nya menjadi salah satu faktor gagalnya pemberian ASI eksklusif (Santi., 2018).

Mengalami ASI tidak lancar dikarenakan ibu mengalami kecemasan. Stress pada ibu akan menghambat kerja hormon oksitosin sehingga mempengaruhi kelancran ASI. Air susu yang tidak dikeluarkan akibat refleks let down yang buruk akan menyebabkan berkurangnya sirkulasi darah kapiler yang menyebabkan terhambatnya prose menyusui.

Pemberian asupan ASI yang kurang memadai dapat disebabkan oleh faktor bayi dan ibu. Pada bayi biasanya karena kelainan anatomis seperti

palatum atau bibir sumbing, kelainan gastrointestinal, frekuensi menyusui yang kurang sering, kebutuhan kalori yang meningkat (infeksi), prematuritas dan bayi yang stress sedangkan pada ibu disebabkan karena adanya kelainan endokrin ibu, jaringan payudara Dan yang paling sering terjadi pada ibu yng menyebabkan kurangnya produksi ASI adalah ibu berada dalam keadaan stress, kacau, marah dan sedih kurangnya dukungan keluarga serta pasangan ke

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Febriana (2011) menyatakan bahwa sebagian besar ibu yang menjadi respondennya (66,7%) mengalami ASI tidak lancar dikarenakan ibu mengalami kecemasan. Stress pada ibu akan menghambat kerja hormon oksitosin sehingga mempengaruhi kelancran ASI. Air susu yang tidak dikeluarkan akibat refleks let down yang buruk akan menyebabkan berkurangnya sirkulasi darah kapiler yang menyebabkan terhambatnya prose menyusui.

METODE

Metode yang digunakan dengan metode *autoanamnesa* dan *allowanamnesa*. Pengelolaan Kesiapan Meningkatkan Pemberian ASI dilakukan

selama 2 hari dengan teknik data berupa wawancara, pemeriksaan fisik, observasi, dan pemeriksaan penunjang.

HASIL DAN PEMBAHASAN PENGKAJIAN

Pengkajian pada hari Kamis, 22 Januari 2019 jam 11.30 WIB di Ruang Flamboyan RSUD Ungaran pada Ny. D. Dari hasil pengkajian penulis mendapat data keluhan utama, yaitu pasien mengatakan ingin memberikan ASInya selama 6 bulan kepada bayinya tetapi klien takut ASInya tidak keluar atau hanya keluar sedikit. Menurut penelitian Mas'adah (2015), bahwa penyebab produksi ASI sedikit pada ibu di awal post partum disebabkan oleh rangsangan hormon oksitosin dan prolaktin yang kurang. Adapun faktor lainnya yang mempengaruhi kelancaran produksi ASI adalah stress pada ibu, kesehatan ibu, asupan nutrisi, pil kontrasepsi dan frekuensi penyusuan (Musiaty, 2017).

DIAGNOSA

Berdasarkan masalah yang muncul pada Ny. D adalah Kesiapan meningkatkan pemberian ASI berhubungan dengan suplai ASI tidak cukup. Kesiapan meningkatkan pemberian ASI adalah suatu pola pandang pemberian susu pada bayi

atau anak langsung dari payudara yang dapat ditingkatkan (Herdman,2015).

Menurut Herdman & Kamitsuru (2015), batasan karakteristik dari diagnosa kesiapan meningkatkan pemberian ASI adalah ibu menyatakan keinginannya untuk memiliki kemampuan untuk memberi ASI untuk kebutuhan nutrisi bayinya, ibu mengungkapkan keinginan untuk meningkatkan kemampuan memberi ASI eksklusif.

INTERVENSI

Intervensi pertama yaitu kaji penyebab terjadinya ketidakefektifan pemberian ASI. Menurut Hairunnisa (2018), ada beberapa faktor yang menyebabkan terjadinya ketidakefektifan pemberian ASI, yaitu payudara bengkak dan mastitis, kurangnya motivasi keluarga dan tenaga kesehatan, rendahnya pengetahuan.

Intervensi kedua yaitu berikan informasi mengenai manfaat menyusui baik fisiologis maupun psikologis. Menurut Proverawati & Rahmawati (2010), manfaat pemberian ASI pada bayi adalah memberikan kehangatan dan kenyamanan pada bayi, menjaga kekebalan tubuh terhadap penyakit, alergi dan infeksi.

Intervensi ketiga yaitu ajarkan teknik menyusui yang benar. Menurut Suratih (2018), salah satu faktor yang menyebabkan kegagalan dalam proses menyusui yaitu cara memposisikan bayi saat menyusui salah.

Intervensi keempat yaitu diskusikan strategi yang bertujuan untuk mengoptimalkan suplai air susu. Menurut hasil penelitian Umarianti, Listiyaningsih & Putriningrum (2018), penurunan produksi ASI disebabkan karena kurangnya hormon prolaktin dan oksitosin yang berperan dalam proses pengeluaran ASI, pengeluaran ASI juga dipengaruhi oleh perawatan payudara dan kesehatan ibu.

Intervensi Kelima yaitu motivasi ibu dan keluarga untuk memberikan ASI pada bayi. Menurut hasil penelitian Nurliawati (2010), faktor yang paling berhubungan dengan produksi ASI adalah motivasi,

Intervensi keenam yaitu instruksikan bagaimana cara menangani ASI yang sudah dikumpulkan dengan cara yang tepat. Menurut Nugroho (2014), ASI yang sudah dipompa dapat disimpan di lemari es dan rendam dengan air hangat sebelum diberikan kepada bayi,

Intervensi ketujuh yaitu diskusikan pilihan untuk mengeluarkan

ASI atau teknik memompa ASI (secara manual atau dengan pompa elektrik). Menurut Anggreni, Mudayatiningsih & Maemunah (2018), ASI dapat dikeluarkan dengan tangan atau dengan bantuan pompa elektrik.

IMPLEMENTASI

Setelah merumuskan rencana tindakan untuk mengatasi masalah keperawatan kesiapan meningkatkan pemberian ASI, selanjutnya penulis melakukan implementasi sesuai dengan intervensi yang telah direncanakan sebelumnya untuk mengatasi masalah keperawatan kesiapan meningkatkan pemberian ASI pada Ny. D yang dilakukan dimulai pada tanggal 22 Januari 2019.

Implementasi pertama yaitu mengkaji penyebab terjadinya ketidakefektifan pemberian ASI. Menurut Hairunnisa (2018), dengan mengkaji faktor-faktor penyebab terjadinya ketidakefektifan pemberian ASI dapat didiskusikan dengan Ibu dan keluarga pasien untuk tindakan yang akan dilakukan untuk mengatasi penyebab terjadinya masalah tersebut.

Implementasi yang kedua yaitu memberikan informasi mengenai manfaat menyusui baik fisiologis maupun psikologis.

Implementasi yang ketiga yaitu mengajarkan teknik menyusui yang benar.. Teknik menyusui yang benar perlu diajarkan kepada Ibu agar dapat dipraktekkan dan diterapkan secara mandiri sehingga tidak terjadi kegagalan dalam menyusui karena kurang pengetahuan ibu tentang teknik menyusui (Suratih ,2018).

Implementasi yang keempat yaitu mendiskusikan strategi yang bertujuan untuk mengoptimalkan suplai air susu.

Implementasi yang kelima yaitu memotivasi ibu dan keluarga untuk memberikan ASI pada bayi.. Menurut Kusumayanti dan Nindya (2017), Ibu menyusui sangat memerlukan dukungan dari keluarga seperti suami dan orang tua karena merupakan faktor penguat bagi ibu menyusui memberikan ASI eksklusif sehingga dengan adanya dukungan tersebut diharapkan ibu dapat memberikan ASInya selama 6 bulan tanpa diberikan makanan tambahan.

Implementasi yang keenam yaitu menginstruksikan bagaimana cara menangani ASI yang sudah dikumpulkan dengan cara yang tepat. Menurut Siahaya (2017), cara untuk menyimpan ASI agar dapat bertahan lama yaitu dengan cara menyimpan ASI yang sudah

dipompa di dalam lemari es atau freezer.

Implementasi yang ketujuh yaitu mendiskusikan pilihan untuk mengeluarkan ASI atau teknik memompa ASI (secara manual atau dengan pompa elektrik).

EVALUASI

Berdasarkan tindakan yang sudah dilakukan kepada pasien selama 2 hari, penulis melakukan evaluasi akhir dengan hasil masalah keperawatan kesiapan meningkatkan pemberian ASI berhubungan dengan suplai ASI tidak cukup pada Ny. D sudah teratasi, hal tersebut dapat dilihat dari tercapainya tujuan dan kriteria hasil yang sudah ditetapkan sebelumnya, yaitu kontrol resiko penggunaan obat, perilaku kesehatan post partum, dan kinerja pengasuhan.

SIMPULAN DAN SARAN

Masalah yang teratasi adalah Kesiapan Meningkatkan Pemberian ASI. Sedangkan untuk masalah yang belum teratasi yaitu Defisiensi pengetahuan berhubungan dengan kurang informasi. Sehingga penulis mendelegasikan masalah yang belum teratasi ke perawat ruangan.

DAFTAR PUSTAKA

- Febrina, I. (2011). *Hubungan Tingkat Kecemasan Pada Primipara Dengan Kelancaran Pengeluaran ASI Pada 2-4 Hari Postpartum Di Wilayah Kerja Puskesmas Kecamatan Lubuk Kilangan Tahun 2010*. <http://repo.unand.ac.id/id/eprint/197>, diakses pada tanggal 13 Maret 2019 pukul 20.00 WIB
- Kusumastuti, Q, U, L., & Pratiwi. (2018). *Efektifitas Pijat Oketani Terhadap Pencegahan Bendungan ASI Pada Ibu Postpartum*. <http://repository.urecol.org/index.php/proceeding/article/download/147/143>, diakses pada tanggal 13 Mei 2019.
- Hairunnisa, N, N & Hodikoh, H. (2018). *Persepsi Ibu Post Partum Terhadap Pijat Oksitosin Untuk Kelancaran ASI di RSAL Dr. Mintohardjo Jakarta*. <http://e-journal-stikeshangtuahsurabaya.ac.id/index.php/JIK/article/view/11>, diakses pada hari Sabtu, 12 Mei 2019.
- Herdman, T.H., & Kamitsuru, S. (2015). *Diagnosis Keperawatan Definisi & Klasifikasi 2015-2017 Edisi 10*. Jakarta: EGC.
- Mas'adah & Rusmini. (2015). *Teknik Meningkatkan Dan Memperlancar Produksi ASI Pada Ibu Post Sectio Caesarea*. <http://jkp.poltekkes-mataram.ac.id/index.php/home/article/view/71>, diakses pada tanggal 13 Mei 2019
- Musiati, E. (2017). *Analisis Asuhan Keperawatan Post SC Dengan Ketidakefektifan Pemberian ASI Di Ruang Bougenville RSUD DR. Soedirman Kebumen*. <http://elib.stikesmuhgombong.ac.id/806/1/ENY%20MUSIATI%20NIM.%20A31600949.pdf>. Diakses pada tanggal 13 Mei 2019
- Nugroho, T. (2012). *Patologi Kebidanan*. Yogyakarta: Nuha Medika
- Padila. (2015). *Asuhan Keperawatan Maternitas II*. Yogyakarta: Nuha Medika
- Proverawati, A., & Rahmawati, E. (2010). *Kapita Selekta ASI & Menyusui*. Nuha Medika: Yogyakarta.
- Santi, F, N.(2018). *Analisis Praktek Keperawatan Maternitas Dengan Fokus Penerapan Teknik Pijat Oksitosin Pada Asuhan Keperawatan Ibu Post Partum Dengan Masalah Keperawatan Ketidakefektifan Menyusui*. <http://ejournal.panca bhakti.ac.id/index.php/jkpbl/article/view/21>, diakses pada tanggal 20 Februari 2019 pukul 21.00 WIB
- Siahaya, G, C. (2017). *Pengaruh Lama Penyimpanan AirSusu Ibu (ASI) Pada Suhu -15°C Terhadap Kualitas Air*. https://scholar.google.co.id/scholar?hl=id&as_sdt=0%2C5&q=PENGARUH+LAMA+PENYIMPANAN+AIR+SUSU+IBU+%28ASI%29+PADA+Suhu+15%C2%BAC+TERHADAP+KUALITAS+ASI&btnG=, diakses pada hari Sabtu, 12 Mei 2019.

Suratih, K., Wahyuni, E.S., & Zakia, F. (2018). *Pengaruh Video Pendidikan Kesehatan Tentang Pemberian ASI Terhadap Teknik Menyusui Di Kabupaten*

Boyolali.
<http://jurnalplacentum.fk.uns.ac.id/index.php/placentum/article/view/83>, diakses pada hari Sabtu, 12 Mei 2019.